

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah kehidupan, pada masa sekarang dan masa yang akan datang dengan pengembangan potensi yang dimilikinya. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan disekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil*). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter (Suyadi, 2013, hlm. 4).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatifitas, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Pada kegiatan belajar mengajar di masalalu banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Di lain pihak, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Hal ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional (Sardiman, 2007, hlm. 3).

Banyak faktor psikologis yang sangat berpengaruh, pada kenyataannya faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif(Thomas Staton, dalam Sunhaji 2009, hlm. 16).

Kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm.38).

Berlakunya kurikulum 2013 disekolah hendaknya memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.Guru haruslah mampu dan cermat memilih metode dan strategi pembelajaran tematik yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dengan guru kelas IV SD Negeri Cimincrang GedeBage yaitu Ibu Yanti Herliyati S.Pd adapun permasalahan yang ada disana yaitu 1) Keterampilan guru dalam menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang, 2) Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya, 3) Kurangnya sikap percaya diri terlihat hanya 10 orang siswa atau sebesar (35%) yang memiliki sikap percaya diri dan 18 orang siswa atau sebesar (64%) yang tidak memiliki sikap percaya diri, 4) Kurangnya sikap peduli terlihat hanya 10 orang siswa atau sebesar (35%) yang memiliki sikap peduli dan 18 orang siswa atau sebesar (64%) yang tidak memiliki sikap , 5) Kurangnya sikap tanggung jawab terlihat hanya 10 orang siswa atau sebesar (35%) yang memiliki sikap tanggung jawab dan 18 orang siswa atau sebesar (64%) yang tidak memiliki sikap tanggung jawab, 6) pemahaman siswanya sangat kurang, 7) keterampilan siswa kurang terlihat hanya 43% , 8) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah hanya 43%.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cimincrang ketika Ibu Yanti Herliyanti S.Pd mengajarkan subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia disekolah, pengajaran yang berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat dari hasil belajar siswa, dari 28 siswa yang nilainya telah mencapai KKM 75 hanya 15 orang(54%) dan sisanya 13 orang(46%) yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri Cimincrang. Semestinya meskipun pada subtema kekayaan di Indonesia disekolah merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai pemahaman konkret, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik agar memberikan gambaran jelas kepada siswa.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM antara lain kurangnya sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab kurangnya pemahaman siswa, dan keterampilan siswa. hal ini sesuai dengan hasil observasi di SD Negeri Cimincrang. Oleh karena itu, sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab, pemahaman siswa. Dan keterampilan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2011, hlm.102) menyatakan bahwa “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Dan menurut Sudjana (2009, hlm.22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam belajar dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa ketika menerima pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan yang berbunyi “Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”.

Melihat dari permasalahan di atas peneliti mengambil model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Adapun menurut Kosasih (2014, hlm. 89), *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Selain itu keunggulan dari model *problem based learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.

- 6) Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

Dengan adanya model *problem based learning* dan beberapa keunggulan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut. Alasan yang mendasari pemilihan model *problem based learning* karena model ini menarik bagi siswa dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dan secara tidak langsung siswa akan berantusias dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yaitu Saudara Herianysah Faisal Asiraji Tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV SDN Sirnasari pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku” menunjukkan peningkatan yang baik pada setiap siklusnya dan mencapai ketuntasan sehingga kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan data penelitian terdahulu yang kedua oleh saudari Fitri Sugiarti Tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dan percaya diri dalam pembelajaran tematik” mengalami peningkatan dari tiap siklus dan dikategorikan sangat baik sudah mencapai target yang diharapkan peneliti.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sebagai penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa kelas IV Melalui Model *Problem Based Learning*

Pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Cimincrang Kecamatan Gede Bage)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut di atas. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran, sehingga hanya mengandalkan metode ceramah.
3. Kurangnya sikap Percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
4. Kurangnya sikap Peduli siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
5. Kurangnya sikap Tanggung Jawab siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
6. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran pemanfaatan Sumber daya Alam kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
7. Kurangnya keterampilan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
8. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, makarumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran Problem based Learning meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia SD Negeri Cimincrang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada subtema kekayaan alam di Indonesia kelas IV SD Negeri Cimincrang agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL)?
- c. Mampukah model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia?
- d. Mampukah model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia?
- e. Mampukah model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia?
- f. Dapatkah model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia?
- g. Dapatkah model *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema pemanfaatan alam di Indonesia?
- h. Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang meningkat.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- c. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- d. Untuk meningkatkan rasa peduli siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- e. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- f. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sumber daya alam kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- g. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

- h. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning* (PBL).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cimincrang pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model *Problem Based Learning*(PBL).

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.
- 2) Mampu menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang dengan model *Problem Based Learning*(PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 2) Meningkatkan rasa peduli siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sumber daya alam kelas IV SD Negeri Cimincrang dengan model *Problem*

Based Learning(PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

- 5) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.
- 6) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimincrang pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- 1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

- 1) Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik.
- 2) Memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan siswa dalam mempermudah penguasaan materi.

F. Definisi Operasional

1. Percaya Diri

Percaya diri menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005, hlm.87), *percaya diri* adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Sedangkan menurut Maslow (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004, hlm. 13) “Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah bentuk aktualisasi diri yang terbentuk dari keyakinan dalam jiwa manusia sehingga membuat manusia tersebut memahami dan mengenali dirinya sendiri.

2. Peduli

Adapun menurut Baswardono (2010) bahwa peduli adalah perasaan mendalam berbagi penderitaan orang lain, bersama-sama dengan kebutuhan untuk memberi bantuan dan dukungan. Selain definisi tersebut, Schiller, dkk (2002) mengatakan bahwa kepedulian merupakan suatu tindakan atau upaya untuk mengenali pribadi orang lain dan keinginan untuk membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa definisi umum dari kepedulian adalah bagaimana individu mau tahu akan kesulitan yang dialami orang lain dan kemudian disertai tindakan untuk membantu.

Selain itu juga menurut Kurniawi (2013, hlm. 157) “Peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada

kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peduli adalah orang yang memperhatikan sesuatu dan ada kemauan untuk membantu sesama yang membutuhkan.

3. Tanggung Jawab

Adapun menurut Hermawan Aksan (2014, hlm. 105) “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan, Negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa”.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melakukan dan menanggung kewajiban yang harus dilakukan.

4. Pemahaman

Adapun pemahaman menurut Em, Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja (2008, hlm. 607-608) “Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”.

Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (1995, hlm. 115) “Pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses pembelajaran membuktikan ia memahami dengan yang guru berikan.

5. Keterampilan Berkomunikasi

Secara terminologis, komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Sedangkan menurut Effendi (1996, hlm. 6) “Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap-sikap, pendapat atau perilaku”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau

6. Model *Problem based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (ToharudinUus, 2011, hlm. 99). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Adapun menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013, hlm. 241) mengemukakan, bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya bagaimana belajar. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan

intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne dalam Suprijono Agus (2009. Hlm 5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons merasa secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkn prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkain gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

G. Sistematika Skripsi

Bab 1 berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Bab II berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning*, sikap peduli, percaya diri, tanggung jawab, pemahaman, keterampilan berkomunikasi, hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti.

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cimincrang.

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV A SD Negeri Cimincrang.

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV A SD Negeri Cimincrang. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk guru serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab

yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur organisasi penulisan skripsi.